

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SAAT
PANDEMI COVID-19 PADA PT PP PROPERTI TBK**

**THE INFLUENCE OF DIVIDEND POLICY ON CORPORATE VALUE WHEN
PANDEMIC COVID-19 IN PT PP PROPERTI TBK**

Desfitia Ramadhania^{1*}, Nasha Acacia Almira², Tasya Salsabilla³, Tridayanti Rafni K.S.⁴

^{1,2,3,4}Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

*Email: desfitiaramadhania25@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan saat pandemi COVID-19 pada PT PP Properti Tbk. Kebijakan dividen adalah penentuan laba yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan kepada pemegang saham atau laba ditahan untuk penambahan modal. Nilai perusahaan adalah nilai yang mencerminkan berapa harga yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin menunjukkan bahwa nilai dari perusahaan tersebut semakin tinggi. Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia, jenis coronavirus diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia. Wabah COVID-19 di Indonesia semakin hari semakin meningkat. Hal ini semakin mengancam perusahaan yang ada di Indonesia. Penurunan laba bersih yang terjadi akan berpengaruh terhadap besarnya dividen yang akan diberikan dan memberikan sinyal buruk terhadap para investor maupun calon investor. Penurunan dividen yang terjadi ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan ikut menurun seiring dengan penurunan dividen tersebut selama pandemi COVID-19.

Kata Kunci: kebijakan deviden, nilai perusahaan, covid-19

ABSTRACT

The purpose of this article is to determine the effect of dividend policy on company value during the COVID-19 pandemic at PT PP Properti Tbk. Dividend policy is the determination of the profits derived by a company that will be distributed to shareholders or retained earnings for additional capital. The value of a company is the value that reflects what price an investor is willing to pay for a company, the higher the stock price of a company, the more shows that the value of the company is higher. Coronavirus is a group of viruses that can cause disease in animals or humans, a type of coronavirus known to cause respiratory infections in humans. COVID-19 outbreaks in Indonesia are increasingly increasing. This is increasingly threatening companies in Indonesia. The decrease in net income will affect the amount of dividends to be given and give a bad signal to investors and potential investors. The decline in dividends that occur will affect the value of the company that will go down along with the decline in dividends during the COVID-19 pandemic.

Keywords: dividend policy, company value, covid-19

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, keuangan merupakan bagian penting dalam perusahaan. Dengan adanya pengelolaan manajemen keuangan dapat tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan utama manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah indikator kinerja keuangan karena dapat menunjukkan kesejahteraan bagi pemegang saham, dimana nilai perusahaan terbentuk dari nilai pasar saham yang akan memberi peluang investasi (Sondakh 2019). Adanya peluang investasi akan menentukan pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat meningkatkan harga saham, dengan begitu nilai perusahaan akan meningkat.

Peningkatan nilai perusahaan tergantung dari berbagai faktor yang berpengaruh yaitu rasio keuangan seperti profitabilitas yang di dapat oleh perusahaan dan kebijakan dividen (Ganar, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang akan dibahas adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan untuk menentukan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan pada pemegang saham atau tetap disimpan dalam bentuk laba ditahan sebagai investasi di masa depan. Perusahaan dengan komitmen untuk memberikan dividen harus meningkatkan nilai para pemegang saham, dengan begitu informasi mengenai dividen dapat memberikan sinyal positif kepada investor.

Perusahaan dalam melakukan investasi akan memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan, yang dapat meningkatkan reputasi perusahaan (Wardianto *et al.*, 2020). Dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan dividen, para investor memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dengan harapan mendapatkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun keuntungan berupa uang.

Hubungan dividen terhadap nilai perusahaan pada masa mendatang yang telah dijelaskan oleh Bhattacharya (1979) bahwa penggunaan dividen sebagai alat untuk memberi sinyal kepada pasar tentang prospek perusahaan di masa depan merupakan cara yang tepat. Pembagian dividen dengan jumlah tinggi kepada para investor dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, menurut Anita dan Yulianto (2016) semakin tinggi jumlah dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham, maka semakin rendah dana yang berada dalam pengelolaan manajemen. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Saat ini di seluruh dunia sedang terjadinya wabah COVID-19 termasuk Indonesia. Penyebaran virus ini akan berdampak pada perekonomian nasional hingga dunia. Dampak tersebut dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi dan juga berdampak ke berbagai sektor industri di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi kuartal I/2020 hanya mencapai 2,97%, pertumbuhan tersebut melambat dibandingkan dengan capaian kuartal I/2019 sebesar 5,07% (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal tersebut disebabkan karena terjadinya pandemi covid-19.

Penurunan ekonomi juga disebabkan karena pembatasan berbagai aktivitas, salah satunya kegiatan ekspor impor yang dibatasi akan mengalami penurunan. Sehingga, kinerja perusahaan akan menurun dan membuat perputaran uang semakin melambat. Begitu juga dengan investor asing maupun domestik akan keluar dari pasar modal negara berkembang dan para investor akan mencari aset yang aman disaat pandemi COVID-19 terjadi. Jika terjadinya penurunan kinerja perusahaan akan menurunnya harga saham dan mempengaruhi kebijakan dividen pada perusahaan.

Penelitian terkait dengan pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Anita dan Yulianto (2016) dari hasil penelitiannya bahwa kebijakan dividen yang di hitung melalui *dividen payout ratio* (DPR) tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Ganar (2018) dan Sondakh (2019) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda, namun penelitian mengenai pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan saat pandemi COVID-19 belum ada penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada jurnal ini yaitu “apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan saat terjadinya pandemi COVID-19 pada PT PP Properti Tbk ?” dari rumusan masalah tersebut akan kami bahas pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan contoh pada PT PP Properti Tbk dalam jurnal ini.

PEMBAHASAN

COVID-19

Menurut WHO (*World Health Organization*), virus corona adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Virus corona diketahui terdapat beberapa jenis yang menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus jenis baru yang ditemukan tersebut menyebabkan penyakit COVID-19.

Menurut WHO, COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang baru ditemukan. Penyebab dari virus baru dan penyakit ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. Pandemi covid-19 ini sekarang sudah menyebar di banyak negara di seluruh dunia.

Dampak COVID-19 terhadap Perusahaan

Wabah COVID-19 di Indonesia semakin hari semakin meningkat, lebih banyak pasien positif dibandingkan sembuh. Hal ini semakin mengancam dunia usaha di Indonesia. Hampir semua sektor perusahaan telah merasakan dampaknya akibat virus ini. Perusahaan banyak menanggung beban berat atas pandemi COVID-19, tentunya sangat mengganggu dalam hal produksi dan permintaan produk yang berkurang. Beberapa perusahaan bahkan ada yang berhenti produksi akibat karyawan di rumahkan. Selain itu, ketersediaan bahan baku terbatas dan menghambat proses produksi.

Kebijakan *Work Form Home* (WFH) juga berdampak besar bagi perusahaan. Sebab jika harus melakukan pekerjaan dirumah, dinilai tidak begitu efisien. Beberapa sektor lain di antaranya pariwisata, transportasi seperti pesawat dan laut hingga pendidikan juga ikut merasakan dampaknya.

Beberapa sektor industri dinilai dengan kondisi paling terpuruk selama pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia. Terutama bagi perusahaan atau industri yang melakukan ekspor dan impor karena kekurangan pasokan. Sebab saat ini terdapat kebijakan pemerintah yang melarang perusahaan untuk melakukan kegiatan ekspor impor sementara waktu. Sehingga beberapa perusahaan atau industri tidak beroperasi selama kebijakan dari pemerintah tersebut.

Menurut data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama Februari 2020 nilai impor dari semua golongan barang turun dibanding Januari 2020. Mulai dari impor bahan konsumsi yang menurun 39,91%, lalu impor bahan baku atau penolong turun 15,89% hingga barang modal turun 18,03%. Hal tersebut membuktikan bahwa penurunan impor bahan baku tersebut dalam negeri tengah lesu. Penurunan ini muncul dikarenakan memang adanya pembatasan terhadap segala bentuk aktivitas di luar rumah demi mencegah penyebaran COVID-19 yang akhirnya berdampak pada aktivitas ekonomi serta membuat perputaran uang semakin melambat.

Lembaga keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyebutkan bahwa munculnya virus ini tentu berdampak kepada kinerja pada setiap lembaga jasa keuangan, tak terkecuali juga pada industri non-bank yang termasuk asuransi di dalamnya.

Dampak COVID-19 juga dirasakan oleh para investor. Para investor asing maupun domestik mulai mencari aset yang aman dan keluar dari pasar modal negara berkembang. Berdasarkan data pasar modal Indonesia yang tercatat di sepanjang terjadinya pandemi COVID-19 para investor

asing mencatat *nett sell* atau jual bersih sebesar Rp2,7 triliun. Hal tersebut juga langsung berdampak pada investasi di berbagai bidang.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan tentang pembagian laba bersih kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau menahannya dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila laba perusahaan yang ditahan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil (Harjito dan Martono, 2013). Kebijakan dividen dapat dilihat dari nilai *dividend payout ratio* (DPR). DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan.

Dividen memiliki beberapa macam dividen, yaitu: a) Dividen tunai, dividen jenis ini adalah dividen yang paling sering dipilih oleh manajemen perusahaan. Bagi perusahaan, dividen tunai akan mengurangi saldo akun laba ditahan sedangkan bagi investor, dividen tunai tersebut akan menghasilkan kas dan dicatat sebagai penghasilan dividen. b) Dividen properti, dividen jenis ini merupakan distribusi kepada pemegang saham yang terutang dalam bentuk aset selain kas. Biasanya yang dibagikan adalah aset dalam bentuk efek dari perusahaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. c) Dividen saham, perusahaan dapat membagikan tambahan saham dari perusahaan itu sendiri kepada pemegang saham sebagai dividen saham. Dividen tidak berarti sama dengan mentransfer kas ataupun aset lain kepada para pemegang saham. d) Dividen likuidasi, dividen jenis ini merupakan suatu pembagian yang mencerminkan suatu pengembalian kepada para pemegang saham atas sebagian dari modal yang telah disetor. Dividen ini merupakan pengembalian atas investasi yang dicatat dengan cara mengurangi agio saham.

Tiga teori kebijakan dividen dari preferensi investor yaitu :

1. *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini menyatakan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan maupun biaya modalnya. Teori yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani (1961), mereka berpendapat bahwa nilai suatu perusahaan tidak ditentukan oleh besarnya *Dividend Payout Ratio* namun nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan dasarnya dalam menghasilkan laba dan resiko bisnisnya.

2. Teori *Bird In The Hand (Bird In The Hand Theory)*

Teori ini berpendapat bahwa sesungguhnya investor lebih menghargai pendapatan yang berupa dividen daripada pendapatan yang diharapkan dari keuntungan modal (*capital gain*) yang akan dihasilkan dari laba ditahan.

3. Teori Preferensi Pajak (*Tax Preference Theory*)

Ada tiga alasan yang berkaitan dengan pajak untuk beranggapan bahwa investor mungkin lebih menyukai pembagian dividen yang rendah daripada pembagian dividen yang tinggi, yaitu : 1) Keuntungan modal (*capital gain*) dikenakan tarif pajak yang lebih rendah dibandingkan. 2) Pajak atas keuntungan tidak dibayarkan sampai saham itu terjual, sehingga ada efek nilai waktu. 3) Terhindar dari pajak keuntungan modal apabila saham yang dimiliki seseorang sampai ia meninggal, sama sekali tidak ada keuntungan modal yang terutang.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin menunjukkan bahwa nilai dari perusahaan tersebut juga semakin tinggi, karena nilai perusahaan yang tinggi akan menunjukkan

semakin tinggi pula tingkat kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham dan juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik untuk masa mendatang.

Indikator-indikator nilai perusahaan : a) PER (price earning ratio), yaitu rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. b) Struktur kepemilikan, sangat penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan aspek dalam menentukan nilai perusahaan yaitu aspek konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh pihak luar dan aspek kepemilikan perusahaan oleh manajer. c) Profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *capital gain* dan *yield* yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. d) Kesempatan investasi, yaitu keputusan investasi yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan yang akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. e) Kebijakan dividen merupakan keputusan untuk menentukan laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dimasa yang akan datang atau laba yang diperoleh disimpan oleh perusahaan (Susanti dan Pangestuti, 2010).

Nilai perusahaan adalah nilai yang menunjukkan harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan (Jusriani dan Rahardjo, 2013). Perusahaan dengan harga saham yang tinggi akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Sangat penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan

Nilai perusahaan merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan para investor karena menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham juga meningkat. Upaya dalam meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan melalui profitabilitas (Rizqia dan Sumiati, 2013), kebijakan dividen (Ayuningtias dan Kurnia, 2013) serta kesempatan investasi (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011).

Hubungan Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan di saat Pandemi COVID-19

Kebijakan dividen berkaitan dengan penentuan laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan yang menjadi biaya investasi di masa mendatang. Jika perusahaan dengan rasio pembayaran dividen yang stabil, atau selalu meningkat dari tahun ke tahun, maka akan dapat memberikan sinyal positif kepada para investor yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Ayuningtias dan Kurnia, 2013). Besarnya dividen yang dibagikan kepada pemegang saham berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dividend signaling theory mendasari dugaan bahwa pengumuman perubahan dividen tunai mempunyai kandungan informasi yang mengakibatkan munculnya reaksi harga saham (Ross, 1977). Pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan (Ross, 1977).

Sesuai dengan *signaling theory*, pembayaran dividen berisi informasi atau isyarat tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dimana investor beranggapan bahwa besarnya dividen yang dibagikan memperlihatkan prospek perusahaan. Jika besarnya dividen yang dibagikan tinggi maka investor beranggapan prospek perusahaan dimasa yang akan datang baik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan, begitupun sebaliknya investor beranggapan jika besarnya dividen yang dibagikan rendah maka investor beranggapan prospek perusahaan dimasa yang akan datang tidak baik dan menurunkan nilai perusahaan.

Sinyal perubahan dividen dapat dilihat dari reaksi harga saham yang diukur dengan menggunakan return atau abnormal return saham. Terjadinya kenaikan dan penurunan dalam pembayaran dividen tergantung pada tingkat profitabilitas atau laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini, terkait dengan penentuan laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan.

Pada saat pandemi COVID-19 seperti ini, perusahaan-perusahaan mengalami dampak yang cukup serius. Kegiatan operasional dan kegiatan bisnis terhambat dan bahkan terpaksa tidak dapat dijalankan untuk sementara waktu. Tidak hanya itu saja, sebagian besar perusahaan mengalami penurunan permintaan yang mengakibatkan penurunan penjualan sehingga laba bersih perusahaan akan berkurang.

Pada saat pandemi COVID-19 ini, beberapa perusahaan membatalkan pembagian dividen dan akan menangguhkan semua pembayaran dividen pada RUPS tahun mendatang atau sampai waktu yang belum dapat ditentukan oleh pihak perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena mengingat wabah COVID-19 ini tidak dapat diprediksi kapan akan berakhir.

Berdasarkan data dari Kontan.co.id, PT PP Properti Tbk membukukan penurunan laba bersih sepanjang kuartal I-2020. Di tengah wabah COVID-19 tercatat laba bersih perusahaan ini turun 50,4%. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan PT PP Properti Tbk, sepanjang kuartal I-2020 laba bersih PPRO sebesar Rp 26,38 miliar, turun 50,4% dari periode yang sama tahun lalu yang sebesar Rp 53,19 miliar. Penurunan pada laba disebabkan dari penurunan pendapatan perusahaan. Selama kuartal I-2020, PPRO mencatatkan pendapatan sebesar Rp 357,9 miliar. Realisasi tersebut turun 16,53% dibandingkan pendapatan periode yang sama tahun sebelumnya yang sebesar Rp 428,79 miliar (Kontan.co.id, 2020).

Namun, berdasarkan data dari Kontan.co.id, PT PP Properti Tbk (PPRO) tetap akan membagikan dividen meskipun di tengah-tengah pandemi wabah COVID-19 ini. PPRO akan mengalokasikan 10% dari total laba bersih 2019 yang sebesar Rp 342,69 miliar untuk membagikannya sebagai dividen tunai. Dus, nilainya mencapai Rp 34,26 miliar. Porsi dividen tunai tersebut turun dari tahun 2018 yang sebesar Rp 94 miliar atau setara 20% dari laba bersih Rp 471 miliar. Penurunan ini sejalan dengan laba bersih 2019 yang tercatat turun 27,28% secara tahunan. Dengan terjadinya penurunan tersebut dapat memberikan sinyal kepada pemegang saham atau calon pemegang saham bahwa perusahaan tidak dalam keadaan baik.

Berdasarkan data dari Kontan.co.id, PT PP Properti Tbk (PPRO) akan membagikan dividen sebesar Rp 34,2 miliar dari laba tahun 2019. PPRO akan membagikan dividen Rp 0,56 per saham. Jumlah dividen ini mengecil ketimbang dividen tahun lalu yang sebesar Rp 1,53 per saham. Berikut jadwal pembagian dividen PPRO berdasarkan pengumuman Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada tanggal 5 Juni 2020 :

1. Cum dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi: 11 Juni 2020
2. Ex dividen di pasar reguler dan pasar negosiasi: 12 Juni 2020
3. Cum dividen di pasar tunai: 15 Juni 2020
4. Ex dividen di pasar tunai: 16 Juni 2020
5. Tanggal pencatatan (*recording date*): 15 Juni 2020
6. Pembayaran dividen tunai: 3 Juli 2020

Berikut perbandingan harga penutupan (*closing price*) saham PPRO sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen pada tanggal 5 Juni 2020 :

Tabel 1. Perbandingan Harga penutupan saham PPRO sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen

Tanggal	Harga Penutupan
2 Juni 2020	50
3 Juni 2020	50
4 Juni 2020	50
5 Juni 2020	51
8 Juni 2020	51
9 Juni 2020	50
10 Juni 2020	50

Data tersebut diambil tiga hari sebelum pengumuman pembagian dividen dan tiga hari sesudah pengumuman pembagian dividen. Dapat dilihat dari data di atas bahwa pengumuman pembagian dividen tidak terlalu berpengaruh terhadap harga penutupan (*closing price*) PPRO.

Hasil tersebut mendukung teori dividen tidak relevan yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani pada tahun 1961 bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka kebijakan tersebut akan tidak relevan. Teori dividen tidak relevan merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh pada baik nilai maupun biaya modalnya. Menurut teori ini, kebijakan dividen tidak memengaruhi harga saham ataupun *cost of capital* perusahaan. Teori ini juga berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh *expected earnings* dan risiko perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada saat pandemi COVID-19 seperti ini, banyak perusahaan mengalami dampak seperti kegiatan bisnis yang terhambat sehingga adanya penurunan laba bersih. Beberapa perusahaan pun ada yang membatalkan pembayaran dividen dan menagguhkan pada RUPS tahun mendarang atau sampai wabah COVID-19 dinyatakan berakhir. Namun ada perusahaan yang tetap membagikan dividennya yaitu PT PP Properti Tbk (PPRO), PT. PP PropertiTbkmengalokasikan 10% dari total laba bersih 2019. Namun porsi dividen ini menurun dari tahun sebelumnya. Penurunan laba ini tidak lepas dari penurunan pendapatan perusahaan (Kontan.co.id, 2020)

Hal ini membuktikan bahwa COVID-19 berdampak bagi perusahaan, penurunan laba bersih tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya dividen yang akan diberikan apabila dividen yang diberikan menurun maka akan memberikan sinyal yang tidak baik kepada pemegang saham dan calon pemegang saham. Jika COVID-19 ini terus meluas di Indonesia, maka kemungkinan perusahaan akan terus mengalami penurunan laba bersih. Perusahaan-perusahaan yang berdampak penurunan laba bersih akan berdampak pula terhadap penurunan dividen. Penurunan dividen ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan ikut menurun seiring dengan penurunan dividen tersebut.

Hasil data perbandingan harga penutupan (*closing price*) saham PPRO sebelum dan sesudah pengumuman pembagian dividen pada tanggal 5 Juni 2020 tersebut mendukung teori dividen tidak relevan yang dikemukakan oleh Miller dan Modigliani pada tahun 1961 bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka kebijakan tersebut akan tidak relevan. Teori dividen tidak relevan merupakan suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen sebuah perusahaan tidak memiliki pengaruh pada baik nilai maupun biaya modalnya. Menurut teori ini, kebijakan dividen tidak memengaruhi harga saham ataupun *cost of capital* perusahaan. Teori ini juga berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh *expected earnings* dan risiko perusahaan.

Saran

Pandemi COVID-19 terus meluas dan menambah, ditambah lagi belum menentunya kapan virus ini akan berakhir. Perusahaan banyak yang mengalami kerugian akibat adanya pandemi ini, sehingga laba bersih perusahaan menurun dari tahun sebelumnya. Dengan ini perusahaan seharusnya mengendalikan biaya lebih ketat lagi agar pengeluaran mengecil, membuat promosi penjualan yang tepat dan dapat menarik minat pembeli, tidak menggelar pameran dahulu dan di alihkan ke ads google atau televisi, dan memperkuat tim pemasaran. Hal ini dapat membuat laba bersih meningkat sehingga pembagian dividen dapat tinggi, dimana saat pembagian dividen tinggi maka investor akan beranggapan bahwa perusahaan mempunyai prospek baik dan nilai perusahaan meningkat.

DAFTAR REFERENSI

- Anita, A., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Management Analysis Journal*, 5(1).
- Ayuningtias, Dwi dan Kurnia. (2013). "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: Kebijakan Deviden Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi STIESIA Surabaya*, Vol. 1, No. (1). 37-57.
- Bhattacharya, S. (1979). *Imperfect information, dividend policy, and "the bird in the hand" fallacy.* *The Bell Journal of Economics*, 259-270.
- D. Agus Harjito dan Martono. (2013). *Manajemen Keuangan*, Edisi ke 2. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ganar, Y. B. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- Jusriani, I. F., & Rahardjo, S. N. (2013). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend policy, growth, and the valuation of shares. *the Journal of Business*, 34(4), 411-433.
- Rakhimsyah, L. A., & Gunawan, B. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. *Investasi (Jurnal Bisnis dan Akuntansi)*, 7(1), 31-45.
- Rizqia, D. A., & Sumiati, S. A. (2013). *Effect of managerial ownership, financial leverage, profitability, firm size, and investment opportunity on dividend policy and firm value.* *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11), 120-130.
- Ross, S. A. (1977). *The determination of financial structure: the incentive-signalling approach.* *The bell journal of economics*, 23-40.
- Setiabudi, A., & Agustia, D. (2012). *Fundamental factor of firm due to the firm value.* *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2(12), 12651-12659.
- Sondakh, R. (2019). *The Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period.* *Jurnal Accountability*, 8(2), 91-101.
- Susanti, R., & Pangestuti, I. R. D. (2010). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan go public yang listed tahun 2005-2008) (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).

Wardianto, K. B., Damayanti, D., Destalia, M., & Supriyanto, S. (2020). Strategi Peningkatan Ekuitas Merek di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1), 15-22.

Sumber Internet :

Badan Pusat Statistik. (2020). Diakses pada 12 Juni 2020, dar

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1736/ekonomi-indonesiatriwulan-i-2020-tumbuh-2-97-persen.html>

Kontan.co.id. (2020, 05 Juni). PP Properti (PPRO) catatkan penurunan laba bersih 50,4% sepanjang kuartal I-2020. Diakses pada 13 Juni 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/pp-properti-ppro-catatkan-penurunan-laba-bersih-504-sepanjang-kuartal-i-2020.html>

Kontan.co.id. (2020, 06 Juni). Delapan emiten ini segera membagikan dividen, mana yang paling menarik?. Diakses pada 13 Juni 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/delapan-emiten-ini-segera-membagikan-dividen-mana-yang-paling-menarik?page=1.html>

Kontan.co.id. (2020, 06 Juni). Catat, ini jadwal pembayaran dividen PP Properti (PPRO) dengan yield 1,1%. Diakses pada 16 Juni 2020, dari <https://investasi.kontan.co.id/news/catat-ini-jadwal-pembayaran-dividen-pp-properti-ppro-dengan-yield-11>

SINDONEWS.com. (2020, 31 Maret). Terimbas Wabah Covid-19, Matahari Batalkan Pembagian Dividen. Diakses pada 13 Juni 2020,

dari <https://ekbis.sindonews.com/berita/1574332/178/terimbas-wabah-covid-19-matahari-batalkan-pembagian-dividen.html>

World Health Organization. (2020). Diakses pada 12 Juni 2020, dar

i <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

Harianproperty.com. (2020, 5 april). Strategi Pemasaran Properti di Tengah Pandemi COVID-19. Diakses pada 15 juni 2020, dari

<https://www.harianproperty.com/Strategi/details/1577/Strategi-Pemasaran-Properti-di-Tengah-Pandemi-COVID>